

MODEL BIMBINGAN KARIR UNTUK PEMAHAMAN MINAT PADA SISWA TUNARUNGU SEKOLAH MENENGAH ATAS LUAR BIASA

Endang Pudjiastuti Sartinah

Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNESA

Email: end_ps@yahoo.co.id

Abstract: This study aims to develop a model for understanding the interest of career counseling for deaf students SMALB-B. Procedure development in this study adapt the model development Borg & Gall. Acceptability testing procedures models of career guidance is done through (1) test expert Counseling and Special Education expert, the data from the test were analyzed descriptively experts qualitatively and quantitatively by using descriptive statistics, (2) main field trials or small-scale, data from the field test analysis using statistical techniques Paired Samples T test. From the test results show that the model expert career guidance for understanding the proper interest for deaf students, useful and feasible, and can be used in providing career guidance services for deaf students. While the results of a limited field test shows the results of the analysis of data from different test the skills to understand the interest in showing the value of $t = -51.137$ which falls on the significance of $0.000 (<0.05)$. This means that there are differences in understanding the skills of deaf students' interest SMALB-B before and after participating in career guidance for understanding interest. This means that the change in the level of interest, especially in optimizing understanding changes in student knowledge and skills SMALB-B.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu SMALB-B. Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengadaptasi model pengembangan Borg & Gall. Prosedur pengujian akseptabilitas model bimbingan karier ini dilakukan melalui (1) uji ahli Bimbingan Konseling dan ahli Pendidikan Luar Biasa, data dari uji ahli dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif, (2) uji coba lapangan utama atau skala kecil, data dari uji lapangan di analisis dengan menggunakan teknik statistik uji Paired Samples T Test. Dari hasil uji ahli menunjukkan bahwa model bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu tepat, berguna dan layak serta dapat digunakan dalam memberikan layanan bimbingan karier bagi siswa tunarungu. Sedangkan dari hasil uji lapangan terbatas menunjukkan hasil analisis data dari uji beda keterampilan memahami minat menunjukkan nilai $t = -51,137$ yang jatuh pada signifikansi $0,000 (< 0,05)$. Artinya ada perbedaan keterampilan memahami minat siswa tunarungu SMALB-B sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan karier untuk pemahaman minat. Artinya adanya perubahan tingkat pemahaman minat terutama dalam mengoptimalkan perubahan pengetahuan dan keterampilan pada siswa SMALB-B.

Kata Kunci: bimbingan karier, pemahaman minat, siswa tunarungu

Pada hakekatnya siswa tunarungu SMALB-B merupakan siswa yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar dan duduk pada sekolah menengah tingkat atas di sekolah luar biasa bagian-B. Sedangkan penyebab ketunarunguan, antara lain: (1) tidak berfungsi sebagian atau seluruh alat pendengaran yang diperoleh sejak lahir; (2) terdapat hambatan pada waktu anak memroduksi dan memahami pembicaraan; serta (3) terjadi kapan saja, sehingga dapat menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran baik dengan atau tanpa menggunakan alat bantu dengar

(*hearing aids*) dalam mencapai kehidupan lahir dan batin yang layak (Cruickshank dan Johnson (Ed.), 1988). Namun tidak berarti keterbatasan pendengaran anak tunarungu tersebut kurang berpotensi dalam mencapai pendidikan, khususnya sampai pada jenjang SMA. Sedang yang dimaksud pendidikan bagi siswa tunarungu ini penekanannya pada tingkatan pendidikan luar biasa untuk siswa berkebutuhan khusus yang satu di antaranya jenjang SMALB-B.

Pendidikan siswa tunarungu SMALB, mempunyai hak yang sama seperti siswa SMA normal pada umumnya. Adapun yang membe-

dakan antara jenjang pendidikan SMALB dengan SMA umum adalah aspek pembelajaran. Proses pembelajaran pada SMALB, penekanannya 60% aspek keterampilan, 20% aspek kognitif dan 20% aspek afektif (Kurikulum SMALB, 2006). Berbeda dengan pembelajaran pada jenjang SMA umum yang memberikan penekanan 60% aspek kognitif, 20% aspek afektif dan 20% aspek psikomotorik (Kurikulum SMA, 2006). Dengan demikian proses pembelajaran pada jenjang pendidikan SMALB-B skala prioritasnya pada aspek keterampilan.

Secara faktual kondisi siswa tunarungu dikarenakan faktor kecacatannya dan minim dukungan dari lingkungan, sehingga berakibat kekurangmampuan dalam mengambil keputusan, rendah mempersiapkan pada bidang karier dalam memahami minat sehingga berakibat kurang dapat merencanakan karier ke depan. Setiap orang tanpa terkecuali membutuhkan pemahaman diri, yang salah satunya adalah pemahaman minat yang terkait dengan bidang pekerjaan. Karena pemahaman minat yang terkait dengan bidang pekerjaan tersebut mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pengemban Siswa tunarungu dalam pemberian bimbingan karier untuk pemahaman diri yang salah satunya adalah pemahaman minat yang terkait dengan bidang pekerjaan, dapat dilakukan melalui bimbingan kelompok secara kontinyu sesuai dengan karakteristik, kemampuan dan kekurangannya. Selanjutnya aplikatif pemahaman minat yang diberikan terhadap siswa tunarungu, khususnya untuk mengembangkan karier sesuai karakteristik. Hal ini dipertegas Super (1987), bahwa pilihan dan penyesuaian karier dimulai atau berawal dari pengetahuan seseorang.

Siswa tunarungu dalam pemberian bimbingan karier, yang berkaitan dengan konsep diri (*self concept*), yaitu bagaimana gambaran diri, penilaian diri, menghargai dan menerima diri apa adanya. Siswa tunarungu dalam pemberian bimbingan karier untuk pemahaman diri yang salah satunya adalah pemahaman minat yang terkait dengan bidang pekerjaan, dapat dilakukan melalui bimbingan kelompok secara kontinyu sesuai dengan karakteristik, kemampuan dan kekurangannya. Selanjutnya aplikatif pemahaman minat yang diberikan terhadap siswa tunarungu, khususnya untuk mengembangkan karier sesuai karakteristik. Hal ini dipertegas Super (1987), bahwa pilihan dan penyesuaian karier dimulai atau berawal dari pengetahuan seseorang.

Pemahaman minat merupakan komponen dari bimbingan karier yang digunakan untuk membekali seseorang, agar ia dapat mempersiapkan dan merencanakan karier di masa depannya. Penegasan bimbingan karier ini dikemukakan oleh McDaniel (dalam Herr and Cramer, (1984); *Organization for Economic Co-operation and Development the European Commission* (OECD, 2004); Munandir, (1996) adalah proses pelayanan dan aktivitas bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru pembimbing kepada siswa maupun sekelompok siswa pada semua usia, sepanjang rentang hidup mereka untuk dapat memahami dirinya, memahami lingkungan berupa dunia kerja, menentukan pemilihan pendidikan, pelatihan dan pemilihan karier bidang jabatan (profesi) dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan lapangan kerja, pada gilirannya dapat membantu menyusun rencana untuk mewujudkan pengambilan keputusan maupun mengelola karier individu.

Kelebihan domain pengetahuan atau pemahaman (*knowledge domains*) ini pada teori CIP bahwa seseorang dalam merencanakan karier diawali melalui pemberian pengetahuan atau pemahaman. Pemberian pengetahuan atau pemahaman pada siswa tunarungu dimaksudkan agar siswa sejak awal mempunyai bekal untuk mempersiapkan karier ke depannya. Oleh karena itu, maka yang menjadi alasan mengambil bidang pengetahuan (*knowledge domains*) yang dikembangkan dalam model bimbingan karier untuk pemahaman diri yang salah satunya adalah pemahaman minat bagi siswa tunarungu di SMALB-B, juga didasarkan pada karakteristik dan kebutuhan siswa tunarungu.

Pengembangan model bimbingan karier untuk pemahaman diri yang salah satunya adalah pemahaman minat pada *knowledge domains*, yang berhubungan dengan bidang pekerjaan yang ingin ditekuni (Zunker, 2002: 135-136). Selanjutnya pemberian suatu tindakan dalam pemilihan program layanan siswa tunarungu di SMALB-B, maka solusi yang ditindak lanjuti adalah mengkondisikan siswa tunarungu dalam melaksanakan bimbingan karier untuk pemahaman minat di sekolah. Mengacu pada kebutuhan siswa tunarungu dalam mengikuti bimbingan karier ini memerlukan pemikiran untuk mengupayakan pembelajaran yang kondusif, agar siswa dapat mengikuti proses bimbingan secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Karena

itu, pemilihan pelayanan bimbingan di sekolah yang tepat menjadi prioritas utama, maka tipe pilihan yang sesuai bagi siswa tunarungu yaitu bimbingan karier untuk pemahaman diri yang salah satunya adalah pemahaman minat. Sehubungan dengan bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu SMALB-B, maka strategi layanannya menggunakan bimbingan kelompok, sedangkan teknik yang digunakan dengan diskusi kelompok (Johnson & Johnson, 1987, Corey, 2006). Bimbingan karier untuk pemahaman minat dengan menggunakan *Cognition information Prosessing* (CIP) sebagai bentuk layanan yang dapat diberikan pada siswa tunarungu SMALB-B.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, siswa tunarungu masih kurang untuk pemahaman minat. Selain itu, pemahaman minat siswa tunarungu tergolong masih kurang terutama yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang ingin ditekuni. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, tugas utama konselor dan guru SMALB-B sebagai translator adalah membantu mengembangkan pemahaman minat pada siswa tunarungu pada jenjang SMALB-B.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah belum ada model bimbingan karier untuk membantu mengembangkan pemahaman minat pada siswa tunarungu di SMALB-B. Apakah produk yang dikembangkan memenuhi akseptabilitas (ketepatan, kegunaan dan kelayakan) prototype model bimbingan karier SMALB-B.

Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan prototype model bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu SMALB-B dan teruji akseptabilitasnya: ketepatan, kegunaan dan kelayakan. Secara rinci pengembangan ini bertujuan untuk: 1) menghasilkan prototype model bimbingan karier untuk pemahaman minat yang berisi, (a) langkah-langkah model bimbingan karier untuk pemahaman minat yang dituangkan dalam panduan bagi konselor dan guru SMALB sebagai translator, (b) langkah-langkah model bimbingan karier untuk pemahaman minat yang dituangkan dalam panduan bagi siswa tunarungu, dan (c) materi bimbingan karier untuk pemahaman minat, dan (2) menguji akseptabilitas; ketepatan, kegunaan dan kelayakan prototype model bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu SMALB-B.

METODE

Pengembangan ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan model bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu SMALB-B. Penekanan model pengembangan ini memformulasi dari *knowledge domains* yang salah satunya pada pemahaman minat, yang terkait dengan bidang pekerjaan yang ingin ditekuni. Penelitian ini menggunakan model penelitian pengembangan Borg & Gall (1983). Sedang untuk melaksanakan rancangan pengembangan model bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu SMALB-B menggunakan Dick, Carey & Carey (2001). Prosedur pengembangan penelitian model Borg & Gall (1983) yang terdiri atas 10 langkah. Akan tetapi penelitian ini hanya menggunakan 6 tahapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diawali dengan melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi yang akan dikembangkan melalui studi pustaka kegiatan ini untuk mendapatkan acuan/teori sebagai alternatif pemecahan masalah. Berdasarkan analisis literatur yang dipadukan dari hasil studi lapangan berkaitan dengan kondisi siswa tunarungu SMALB-B. Model bimbingan karier yang dikembangkan menggunakan model CIP (Osborn, et al dalam Zunker, 2002).

Berdasarkan hasil analisis literatur dan studi lapangan yang dikembangkan pada model bimbingan karier untuk pemahaman minat, ditemukan alasan adaptasi model CIP sebagai model bimbingan karier bagi siswa tunarungu di SMALB-B. Pengembangan bimbingan karier untuk pemahaman minat dengan adaptasi Model CIP: *Pertama*, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa tunarungu di SMALB-B. Lebih lanjut, bahwa model CIP menekankan pada penggunaan pada tujuan bimbingan karier. Hal ini searah dengan tujuan bimbingan karier seperti pada tujuan yang diharapkan oleh konselor dan guru SMALB-B dapat mewartakan seperti tujuan yang diharapkan oleh orangtua. kebutuhan siswa tunarungu SMALB-B, yaitu 1) Model CIP memusatkan perhatian pada persiapan karier, menangani permasalahan karier dan mengembangkan persiapan karier yang telah dimiliki siswa.

Kedua, model CIP memenuhi persyaratan mempersiapkan karier siswa tunarungu SMALB-B. Hal ini dapat ditunjukkan dari karakteristik dan kebutuhan siswa tunarungu SMALB-B, yaitu 1) Model CIP memusatkan perhatian pada persiapan karier, menangani permasalahan karier dan mengembangkan persiapan karier yang telah dimiliki siswa. Selain itu dengan model CIP digunakan untuk memperbaiki karier. Kelebihan lain bahwa model CIP dapat diterapkan untuk jenjang semua SD sampai SMA, dan 2) Model CIP memusatkan perhatian pada bidang akademis dan keterampilan sehingga mudah untuk melakukan identifikasi, apabila ditemukan permasalahan tentang karier, digunakan untuk memperbaiki karier. Kelebihan lain bahwa model CIP dapat diterapkan untuk jenjang semua SD sampai SMA, dan 2) Model CIP memusatkan perhatian pada bidang akademis dan keterampilan sehingga mudah untuk melakukan identifikasi, apabila ditemukan permasalahan tentang karier, selanjutnya dapat dengan segera diberi intervensi bimbingan.

Ketiga, model CIP mudah digunakan oleh konselor dan guru SMALB-B sebagai translator karena langkah-langkahnya lebih terarah dan sistematis. Keempat, model CIP merupakan model pembelajaran prespektif yang komponennya terdiri dari seperangkat langkah dan strategi pembelajaran yang sistematis sehingga mudah dilaksanakan oleh konselor dan guru SMALB-B.

Implementasi model bimbingan karier yang dikembangkan berdasarkan model bimbingan CIP pada *knowledge domain* yang meliputi pemahaman minat yang dikembangkan pada pemrosesan informasi kognitif dirangkaikan dalam tujuh langkah berikut ini: (1) Wawancara awal untuk mengidentifikasi masalah dalam menemukan permasalahan karier siswa tunarungu; (2) assesmen ini memfokuskan bahwa siswa tunarungu dapat menggali data sebanyak-banyaknya tentang pemahaman minat tentang kemampuan dan ketidakmampuannya dengan cara merenungkan serta merefleksikan potensi dirinya; (3) mendefinisikan masalah dan menganalisis sebab-sebab ini bahwa siswa tunarungu mampu menemukan masalah dan mencari faktor penyebab tentang karier sehingga mampu menentukan arah karier sendiri; (4) merumuskan tujuan ini sebagai arah untuk mencapai hasil dari bimbingan karier melalui upaya saling kolaborasi antara konselor

dan guru SMALB-B sebagai *translator* dengan siswa tunarungu; (5) mengembangkan rencana pembelajaran individu sebagai langkah untuk mengupayakan perwujudan dalam pencapaian hasil bimbingan ini sebagai upaya memberikan rangkaian sumber dan aktivitas yang dapat membantu memenuhi tujuan yang ditentukan sebelumnya oleh siswa tunarungu; (6) melaksanakan rencana pembelajaran individu ini peran konselor dan guru SMALB-B mengarahkan dan membimbing dalam proses pembelajaran siswa tunarungu; dan (7) ringkasan serta generalisasi ini setelah siswa dilatih oleh konselor dan guru PLB-B sebagai translator, selanjutnya siswa dapat menyimpulkan berdasar hasil kegiatan bimbingan karier.

Berdasarkan hasil pengembangan prototipe model bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu. Dalam hal ini perencanakan produk awal model bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu berupa rancangan: 1) buku panduan konselor dan guru SMALB-B sebagai *translator*; 2) buku panduan siswa tunarungu; dan 3) materi bimbingan karier untuk pemahaman minat. Hasil revisi, langkah selanjutnya dilaksanakan uji coba tentang pengetahuan dan keterampilan pemahaman minat, yang terkait dengan bidang pekerjaan yang ingin ditekuni untuk memperoleh data pretes sebelum intervensi maupun postes setelah intervensi pada siswa tunarungu SMALB-B.

Hasil pengukuran pemahaman minat antara pretes sebelum intervensi dengan postes setelah intervensi dibandingkan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan pada siswa tunarungu. Hasil analisis data dalam mengukur pengetahuan dan keterampilan tentang pemahaman minat, siswa tunarungu SMALB-B dengan menggunakan uji *Paired-Samples t Test*. Hasil uji beda Berdasarkan hasil uji beda pengetahuan minat menunjukkan nilai $t = -43,751$ yang jatuh pada signifikansi $0,000 (< 0,05)$. Dengan kata lain ada perbedaan pengetahuan memahami minat siswa tunarungu SMALB-B sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan karier untuk pemahaman minat. Sedangkan hasil uji beda keterampilan memahami minat menunjukkan nilai $t = -51,137$ yang jatuh pada signifikansi $0,000 (< 0,05)$. Artinya ada perbedaan keterampilan memahami minat siswa tunarungu SMALB-B sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan karier untuk pemahaman minat.

Kemudian data secara kualitatif diperoleh dari data keterampilan kognitif melalui penstrukturan ulang kognitif komponen pemahaman minat. Dalam komponen pemahaman diri diperoleh data melalui cara pelacakan perkembangan ketertarikan pada minat. Temuan data kualitatif tersebut di atas terhimpun berdasarkan data dari sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukan intervensi melalui perolehan data riwayat hidup yang berhubungan dengan pelajaran dan bukan pelajaran, refleksi/ungkapan pengalaman tentang kegiatan/pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, dan penilaian pemahaman minat siswa tunarungu dari teman sebaya. Lebih lanjut data yang telah terkumpul dideskriptifkan secara kualitatif berdasarkan skala sikap siswa tunarungu SMALB-B.

Dalam paparan hasil analisis data sebelum dilakukan intervensi untuk pemahaman minat pada 10 subjek terteliti berdasarkan temuan penelitian, menunjukkan bahwa aktivitas di rumah, sekolah dan masyarakat melalui perolehan data riwayat hidup yang berhubungan dengan pelajaran dan bukan pelajaran, menunjukkan bahwa a) tiga siswa tunarungu adanya tanda-tanda menyukai membantu orangtua memasak, b) empat siswa tunarungu adanya ketertarikan pada Komputer dan desain grafis, c) satu siswa tunarungu adanya tertarik pada keterampilan massage, dan d) dua siswa tunarungu tertarik terhadap keterampilan tataboga. Kemudian dasar refleksi/ungkapan pengalaman tentang kegiatan/pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan siswa tunarungu untuk pemahaman minat pada 10 subjek terteliti berdasarkan temuan penelitian, menunjukkan bahwa aktivitas di rumah, sekolah dan masyarakat melalui perolehan data, menunjukkan bahwa a) satu siswa tunarungu dalam aktivitas sehari-hari suka belajar berias, b) Empat siswa tunarungu dalam aktivitas bersama orang-orang terdekat untuk belajar komputer dan desain grafis, c) Satu siswa tunarungu terfasilitasi untuk belajar bengkel motor, d) satu siswa tunarungu dalam aktivitasnya terfasilitasi untuk dapat belajar keterampilan tataboga, dan e) tiga siswa tunarungu mempunyai peminatan dengan diwujudkan dari dorongan lingkungan sekitar untuk dapat belajar bersama di bidang keolahragaan.

Lebih lanjut dalam penilaian pemahaman minat siswa tunarungu dari teman sebaya untuk pemahaman minat pada 10 subjek terteliti berdasarkan temuan penelitian, menunjukkan bah-

wa aktivitas di rumah, sekolah dan masyarakat melalui perolehan data, berikut ini a) satu siswa tunarungu mempelajari bidang massage, b) empat siswa tunarungu adanya ketertarikan untuk belajar pada bidang komputer, c) dua siswa tunarungu terlihat antusias dan berkeinginan untuk selalu belajar memasak, dan d) tiga siswa tunarungu piawai memainkan salah satu bidang keolahragaan.

Paparan hasil analisis data pada komponen pemahaman minat sesudah dilakukan intervensi untuk dihubungkan antara pekerjaan-pekerjaan dengan kemampuan minat pada 10 subjek terteliti. Dalam perolehan data komponen pemahaman minat dihimpun melalui riwayat hidup yang berhubungan dengan pelajaran dan bukan pelajaran, refleksi/ungkapan pengalaman tentang kegiatan/pekerjaan yang sesuai dengan minat, dan penilaian pemahaman minat siswa tunarungu dari teman sebaya. Hasil temuan penelitian pada 10 subyek terteliti sesudah dilakukan intervensi, menunjukkan bahwa adanya perkembangan jauh lebih baik untuk perubahan perilaku dalam ketertarikan pada pengalaman masa lalu, mengambil penemuan yang menarik dan menghubungkan hasil pada peristiwa kehidupan sebenarnya. Berdasarkan penstrukturan ulang kognitif mengupayakan siswa tunarungu dapat menggunakan prosedur empat langkah dalam model bimbingan karier untuk pemahaman minat, melalui cara :

- Mengidentifikasi informasi dalam rangka menemukan masalah pemahaman minat yang terkait dengan bidang pekerjaan dalam kariernya.
- Menantang yang di arahkan agar dapat menemukan masalah pemahaman minat yang terkait dengan bidang pekerjaan dalam kariernya.
- Merubah yang di arahkan untuk merencanakan dalam karier masa depannya
- Mengambil tindakan dengan menyadari dan berupaya memahami minat yang terkait dengan bidang pekerjaan tentang kariernya dengan benar.

Revisi Rancangan Produk Utama Hasil Uji Ahli

Keterkaitan hasil penilaian, tanggapan dan saran dari validasi uji ahli, maka dilaksanakan revisi terhadap model bimbingan karier untuk pemahaman minat yang terkait dengan bidang

pekerjaan. Berdasarkan hasil penilaian dari 3 ahli yang terdiri dari bidang bimbingan konseling 1 orang, bidang pendidikan luar biasa 1 orang, dan bidang desain pembelajaran 1 orang. Keutamaan validasi ahli terdapat 1 orang ahli bidang bimbingan konseling sebagai ahli isi dari Universitas Negeri Malang. Kemudian 1 orang ahli bidang pendidikan luar biasa sebagai ahli isi dari Universitas Negeri Surabaya. Sedangkan 1 orang lagi ahli bidang desain pembelajaran (teknologi pembelajaran) sebagai ahli desain dari Universitas Negeri Surabaya. Setelah ada penilaian, tanggapan dan masukan dari uji validasi ahli, maka dilakukan revisi produk

Berdasarkan validasi ahli, masukan yang direvisi berhubungan dengan ketepatan komponen-komponen dalam prototipe model bimbingan karier untuk pemahaman minat disempurnakan sebelum digunakan untuk uji coba pengguna. Di bawah ini revisi hasil saran dan masukan ahli I yang dijabarkan pada tabel 4.1, tabel 4.2, dari ahli II dan tabel 4.3 masukan dari ahli I, II dan III, sebagai berikut :

Tabel 1: Revisi yang disarankan oleh Ahli I terhadap Model Bimbingan Karier untuk Pemahaman Minat

No	Komponen Pengembangan	Item Revisi	Pelaksanaan
1	Materi bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu SMALB-B, penggunaan bahasa yang terlalu formal	Materi bimbingan karier untuk pemahaman minat	Telah direvisi
2	Gambar-gambar pada materi bimbingan karier untuk pemahaman minat sebagian besar bukan model siswa tunarungu SMALB-B sebagai <i>translator</i> .	Materi bimbingan karier untuk pemahaman minat	Telah direvisi
3	Prosedur bimbingan karier untuk pemahaman minat, pada setiap topik ada beberapa kalimat kurang operasional di tujuan khusus	Model bimbingan karier untuk pemahaman minat	Telah direvisi

Tabel 2: Revisi yang disarankan oleh ahli II terhadap Model Bimbingan Karier untuk Pemahaman Minat

No	Komponen Pengembangan	Item Revisi	Pelaksanaan
1	Keterkaitan dengan materi bimbingan karier perlu penyederhanaan ini disesuaikan dengan rendahnya potensi siswa tunarungu SMALB-B dalam berpikir abstrak	Materi bimbingan karier untuk pemahaman minat	Telah direvisi
2	Keterkaitan kurangnya konsisten dalam penggunaan singkatan pada model bimbingan karier, sebaiknya disesuaikan dengan kaidah penulisan karya ilmiah	Model bimbingan karier untuk pemahaman minat	Telah direvisi
3	Pada bagian panduan bimbingan karier untuk konselor dalam aspek pemahaman konsep diri perlu diperjelas/disederhanakan.	Panduan bimbingan karier untuk pemahaman minat untuk konselor dan guru SMALB-B sebagai <i>translator</i>	Telah direvisi

Tabel 3: Revisi yang disarankan oleh ahli III terhadap Model Bimbingan Karier untuk Pemahaman Minat

No	Komponen Pengembangan	Item Revisi	Pelaksanaan
1	Keterkaitan dengan materi bimbingan karier untuk pemahaman minat perlu penyederhanaan ini disesuaikan dengan rendahnya potensi siswa tunarungu SMALB-B dalam berpikir abstrak	Materi bimbingan karier untuk pemahaman minat	Telah direvisi
2	Keterkaitan kurangnya konsisten dalam penggunaan singkatan pada model bimbingan karier untuk pemahaman minat, sebaiknya desain cover disesuaikan dengan materi bimbingan karier bagi siswa tunarungu SMALB-B	Model bimbingan karier untuk pemahaman minat	Telah direvisi
3	Pada bagian materi bimbingan karier untuk pemahaman minat siswa tunarungu tentang penyusunan gambar-gambar untuk media bimbingan karier perlu ditata ulang sesuai dengan makna yang terkandung dalam pesan bimbingan karier untuk pemahaman minat.	Materi bimbingan karier untuk Pemahaman minat Siswa Tunarungu SMALB-B.	Telah direvisi

Pengondisian model bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu SMALB-B sebagai upaya dalam mengatasi layanan bimbingan karier. Layanan untuk siswa tunarungu SMALB-B dalam bimbingan karier untuk pemahaman minat bertujuan untuk mengaktualisasikan kemampuan yang masih dapat dikembangkan. Karena itu tugas konselor dan guru SMALB-B sebagai *translator* memberikan bimbingan yang maksimal bagi siswa tunarungu SMALB-B.

Prototipe model bimbingan karier untuk pemahaman minat yang dikembangkan melalui buku panduan konselor dan guru SMALB-B sebagai *translator*, panduan siswa tunarungu dan materi bimbingan karier dalam pemahaman minat. Prototipe model bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu penekanannya pada proses memanfaatkan buku panduan penggunaan model bimbingan karier: pengenalan diri dan karier bagi siswa tunarungu. Kondisi tersebut dipertegas oleh Sharf (dalam Zunker, 2002), salah satunya mengarahkan pada teori CIP pada *knowledge domain* dalam mengembangkan model bimbingan karier untuk siswa tunarungu SMALB-B. Dalam bimbingan karier yang salah satunya memanfaatkan panduan penggunaan model bimbingan karier: pemahaman diri dan pekerjaan. Upaya dalam bimbingan karier untuk mengoptimalkan kegiatan bimbingan dengan kondisi belajar yang disediakan bagi siswa tunarungu SMALB-B. Dalam praktiknya kolaborasi konselor dan guru SMALB-B sebagai *translator* mempunyai peran

dan tanggung jawab pada operasional layanan bimbingan karier di SMALB-B kelas I.

Model bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu ini memfokuskan pada metode belajar dengan penggunaan model bimbingan karier dalam pemahaman minat untuk mengupayakan siswa tunarungu berpotensi dalam kegiatan interaksi edukatif guna mencapai tujuan. Karakteristik siswa tunarungu SMALB-B dalam bimbingan karier untuk pemahaman minat ini untuk mewujudkan keberadaan antara yang satu dengan lainnya berbeda baik intelektual dan psikologisnya. Kemampuan guru SMALB-B sebagai *translator* dalam pelaksanaan bimbingan karier yang dikondisikan sebagai sumber daya manusia pendidik bersama siswa tunarungu SMALB-B dalam satu kelas yang saling kolaborasi untuk pencapaian hasil belajar yang efektif.

Sifat materi bahan bimbingan karier ini disesuaikan dengan kondisi siswa tunarungu SMALB-B yang berkemampuan normal. Dalam melaksanakan layanan bimbingan bentuk strategi pembelajaran secara *focus group discuss* sebagai prioritas utama bagi guru SMALB-B yang dimodifikasi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa tunarungu. Upaya keberhasilan belajar ditunjang oleh situasi kelas untuk mewujudkan layanan bimbingan yang kondusif bagi siswa tunarungu SMALB-B, maka keberadaan sumber belajar buku panduan dan buku materi bimbingan karier mempunyai peran penting dalam kelas. Di samping itu inspiratif konselor dan guru SMALB-B sebagai *translator* dituntut mempunyai inspiratif mampu menciptakan kegiatan layanan bimbingan yang beragam, sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi siswa tunarungu berkembang secara maksimal.

Kelengkapan model bimbingan karier yang dikembangkan dalam bentuk buku panduan dan buku materi bimbingan merupakan rancangan utama sebagai perwujudan untuk memposisikan pemberdayaan sumber belajar pada proses bimbingan. Ketepatan dengan kepraktisan model bimbingan karier untuk pemahaman minat siswa tunarungu SMALB-B, difokuskan pada seperangkat langkah-langkah dan strategi untuk melakukan kegiatan bimbingan dalam membantu individu memahami dan bertindak berdasarkan *self-knowledge* dan *occupation-knowledge*, untuk perubahan pengetahuan dan keterampilan tentang pemahaman minat

Demikian pula keterkaitan ketepatan dan kelayakan model bimbingan karier untuk pemahaman minat pada siswa tunarungu SMALB-B telah diuji oleh ahli bimbingan konseling (ahli I) yang mengemukakan bahwa, 1) buku materi bimbingan karier bagi siswa tunarungu SMALB-B, penggunaan bahasanya terlalu formal; 2) gambar-gambar pada materi sebagian besar bukan model anak tunarungu SMALB-B; 3) terkait dengan prosedur bimbingan konseling untuk pemahaman minat, pada setiap topik ada beberapa kalimat kurang operasional di tujuan khusus. Sedangkan ahli pendidikan luar biasa (ahli II) mengemukakan bahwa, 1) materi bahan bimbingan karier perlu penyederhanaan ini disesuaikan dengan rendahnya potensi siswa tunarungu SMALB-B dalam berpikir abstrak, 2) kurangnya konsisten dalam penggunaan singkatan pada buku model bimbingan karier, sebaiknya disesuaikan dengan kaidah penulisan karya ilmiah, dan 3) pada bagian buku panduan bimbingan karier untuk konselor dalam aspek pemahaman konsep diri perlu diperjelas/disederhanakan.

Searah dengan ketepatan dan kelayakan model bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu SMALB-B yang telah melalui ujicoba skala kecil, menunjukkan signifikan berdasarkan hasil analisis data uji t antara pretes dan postes tentang pemahaman minat, dengan kemampuan diri pada siswa tunarungu SMALB-B. Dasar pemahaman minat sebagai upaya untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan tentang pemahaman minat, dan mengaitkan dengan pekerjaan yang ingin ditekuni pada siswa tunarungu SMALB-B.

Model bimbingan karier untuk pemahaman minat mempunyai manfaat dalam pengembangan memahami diri dan pekerjaan bagi siswa tunarungu SMALB-B. Keutamaan yang dihasilkan dalam model bimbingan karier untuk pemahaman minat siswa tunarungu SMALB-B, antara lain: 1) Panduan konselor dan guru SMALB-B sebagai *translator*, yang dapat digunakan untuk membantu dalam membimbing karier pada pemahaman diri dan pemahaman pekerjaan bagi siswa tunarungu SMALB-B; 2) Panduan Siswa, digunakan untuk membantu membimbing karier pada pemahaman minat bagi siswa tunarungu SMALB-B; 3) Materi Bimbingan Karier, digunakan untuk pedoman atau acuan konselor dan guru SMALB-B sebagai *translator* dalam membantu memberikan layanan bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu SMALB-B.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum pengembangan ini menghasilkan model bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu SMALB-B yang telah diuji validasi ahli. Di bawah ini model bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu, telah direvisi dan diujicobakan, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut

- Produk prototipe pengembangan model bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu tepat dan layak dapat digunakan dalam layanan bimbingan karier sebagai langkah-langkah dan strategi tercapainya tujuan bimbingan.
- Uji akseptabilitas model bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu SMALB-B telah layak dan efektif mengoptimalkan perubahan pengetahuan dan keterampilan dalam pemahaman minat. Hal ini teruji pada pelacakan dalam pengkajian penstrukturan ulang kognitif pemahaman minat diperoleh hasil peningkatan terhadap perubahan atau kemajuan yang dicapai siswa tunarungu SMALB-B

rungu SMALB-B telah layak dan efektif mengoptimalkan perubahan pengetahuan dan keterampilan dalam pemahaman minat. Hal ini teruji pada pelacakan dalam pengkajian penstrukturan ulang kognitif pemahaman minat diperoleh hasil peningkatan terhadap perubahan atau kemajuan yang dicapai siswa tunarungu SMALB-B

Saran

Dalam penelitian pengembangan ini, model bimbingan karier untuk pemahaman minat siswa tunarungu dapat diujicobakan di SMALB-B di Surabaya. Untuk memperoleh gambaran ketepatan, kegunaan dan kelayakan model bimbingan karier untuk pemahaman minat bagi siswa tunarungu ini masih perlu diujicobakan dengan menggunakan subjek penelitian dengan skala yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W.R. and Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. London: Longman, Inc.
- Corey, G. 2006. *Group; Proccess and Practice*. America: Printed in the State of America.
- Cruikshank, W. M. & Johnson (Ed.). 1988. *Education of Exeptional Children and Youth*. New Jersey: Printice Hall Inc.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Departemen Pendidikan Nasional.
- Dick, W., Carey and Carey. 2006. *Systematic Design of Instruction. Fifth Edition*. Boston: Logman New York San Francisco.
- Herr, E. & Cramer, S.H. 1984. *Career Guidance Through in the Life Span: Systematic Approaches. 2nd Edition*. Boston: Little, Brown & Company.
- Johnson. D. W. & Johson, F. P. 1987. *Joining Together: Group Theory and Group Skills (3rd. ed.)*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice-Hall.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier Di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikti.
- Organization for Economic Co-operation and Development the European Commission (OECD). 2004. *Career Guidance: A Handbook for Policy Makers*. OECD/European Communities.
- Sartinah, E.P. 2012. "Pengembangan Model Bimbingan Karier Untuk Pemahaman Diri dan Pemahaman Pekerjaan Siswa Tunarungu SMALB-B". *Disertasi tidak diterbitkan*. Malang: PPS Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Malang.
- Super, D.E. 1987. *Career Life and Development*. Dalam Brown, D., Brooks & L. Brooks (Ed). *Career Choice and Development*. 4th Printing (pp. 192-234) San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Zunker, V.G. 2002a. *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning. Sixth Edition*. United Kingdom: Brooks/Cole.
- Zunker, V.G. and Osborn, D.S. 2002b. *Using Assessment Results for Career for Development Sixth Edition*. United Kingdom: Brooks/Cole.